

ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT KONSUMSI BUAH DI KOTA MEDAN

Deasy Arryannur Siregar¹, Komala Sari Nasution¹

¹) Dosen Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Graha Nusantara, Indonesia
Email: deasyarryannur97@gmail.com

Abstract

Consuming fruit is the most important thing to fulfill your needs menu in balanced nutrition. Fruit is a source of food that has lots of vitamins and minerals. Fruit also functions to maintain physiology in the body. Lack of fruit consumption will have detrimental impacts on health, such as the body experiencing nutritional deficiencies. The aim of this research is to analyze what factors influence fruit consumption in Medan Selayang sub-district, Medan City. The research area was determined purposively and the sampling technique used accidental sampling of 100 people obtained through interviews. In this research, the analytical method used is multiple linear regression analysis. The results of research from several stages carried out show that the independent variables (family income, age, education and JAK) have a real influence simultaneously (simultaneously) on the dependent variable (fruit consumption) in the city of Medan. The independent variables (income, JAK and education) have a partial real influence on the dependent variable (fruit consumption) in the city of Medan, while the dependent variable (age) does not have a partial real influence on the dependent variable (fruit consumption) in the city of Medan.

Keywords: Body immunity, Fruit consumption, household

Abstrak

Konsumsi buah merupakan hal yang paling penting untuk bisa memenuhi menu dalam gizi seimbang. Buah merupakan salah satu sumber bahan makanan yang memiliki banyak vitamin dan mineral. Buah juga berfungsi untuk dapat mempertahankan fisiologis dalam tubuh. Kurangnya dalam mengkonsumsi buah akan memberikan dampak yang dapat merugikan bagi kesehatan seperti tubuh mengalami kekurangan zat gizi. Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis faktor apa saja yang mempengaruhi konsumsi buah di kecamatan Medan Selayang, Kota Medan. Daerah penelitian ditentukan secara *purposive* dan teknik pengambilan sampel menggunakan *accidental sampling* sebanyak 100 orang yang diperoleh melalui wawancara. Dalam penelitian ini metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian dari beberapa tahapan yang dilakukan menunjukkan bahwa variabel independen (penghasilan keluarga, umur, pendidikan dan JAK) memberikan pengaruh nyata secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen (konsumsi buah) di Kota Medan. Variabel independen (penghasilan, JAK dan pendidikan) memberikan pengaruh nyata secara parsial terhadap variabel dependen (konsumsi buah) di Kota Medan sedangkan variabel dependen (umur) tidak memberikan pengaruh nyata secara parsial terhadap variabel dependen (konsumsi buah) di Kota Medan.

Kata Kunci: Imunitas tubuh, Konsumsi buah, rumah tangga

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara besar yang mempunyai sumber daya alam dan sumber daya manusia yang memiliki potensial dalam membangun sebuah industri buah di Nusantara. Buah memiliki sebuah keunggulan cita rasa yang

sangat baik dan memiliki banyak keanekaragaman.

Komoditas buah-buahan sangat menjanjikan yang hal ini merupakan bentuk sebuah peluang bagi negara Indonesia sebagai negara penghasil buah tropis. Berbagai komoditas pertanian di Indonesia, buah adalah salah satu jenis tanaman hortikultura

yang ada di Indonesia dan buah menjadi salah satu makanan favorit di kalangan masyarakat yang memiliki kandungan vitamin dan gizi serta mineral yang pada umumnya sangat baik untuk dikonsumsi setiap hari (Silalahi et al., 2020).

Buah-buahan merupakan hasil produk sektor pertanian yang menjadi salah satu jenis tanaman hortikultura. Buah-buahan juga banyak dikonsumsi masyarakat khususnya negara Indonesia, dikarenakan buah menyediakan banyak kebutuhan serat dan vitamin yang kandungan jumlahnya sangat memadai bagi tubuh manusia. Buah sangat memegang peranan penting dalam hal menunjang kesehatan serta kebugaran bagi tubuh dan dapat menjadi sumber karbohidrat, vitamin dll, dalam satu porsi buah-buahan maka setara dengan 150 gram menu gizi seimbang sehingga gizi serta nutrisi bisa didapatkan dengan konsumsi buah yang cukup sebagai bentuk salah satu Upaya pencegahan berbagai jenis penyakit (Septiadi et al., 2020).

Buah merupakan jenis makanan yang bersifat alami yang pada umumnya sangat baik untuk dikonsumsi bila dibandingkan dengan beberapa suplemen obat-obatan yang dijual di toko. Khasiat buah-buahan jauh lebih aman dan memberikan tanpa efek samping yang berbahaya pada tubuh. Buah juga umumnya lebih murah daripada suplemen obat yang mempunyai khasiat yang sama. Namun masih banyak orang yang belum mengetahui akan manfaat yang diberikan oleh buah apabila mengkonsumsinya. Selain memberikan

manfaat kepada tubuh, buah juga sangat memberikan manfaat bagi pembangunan ekonomi Indonesia (Dalimartha & Felix Adrian, 2011).

Dalam kurun waktu satu tahun, negara Indonesia adalah negara sub-tropis yang memiliki 2 musim yaitu musim kemarau atau kering dan musim penghujan. Musim hujan akan menimbulkan iklim yang basah atau lembab sedangkan pada musim kemarau akan menimbulkan iklim kering. Jenis buah-buahan tropis yang dipasarkan pada saat ini adalah pisang, nanas, mangga, alpukat, rambutan, markisa, sirsak, jambu biji, belimbing, dan manggis (Sunarjono, 2000).

Perilaku konsumen banyak dipengaruhi oleh lingkungan dan keadaan lapisan masyarakat tempat dimana seseorang tersebut berkembang dan dilahirkan. Ini berarti konsumen berasal dari lapisan masyarakat atau lingkungan yang berbeda-beda akan mempunyai penilaian, kebutuhan, pendapat, sikap, dan selera yang berbeda-beda, sehingga pengambilan keputusan dalam tahap pembelian akan dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor kualitas, harga, merek, lokasi membeli, sumber informasi (preferensi), kualitas fisik, kemasan produk dan promosi mempengaruhi perilaku konsumen dalam pembelian (Suryani, 2008).

Pemahaman perilaku terhadap konsumen itu bukanlah menjadi hal yang mudah untuk bisa dilakukan, dikarenakan ada beberapa faktor yang sangat memberikan

pengaruh dan saling berinteraksi antara satu dengan yang lainnya, maka dalam hal pendekatan seorang pemasaran itu harus direncanakan dengan sebaik-baiknya dan selalu memperhatikan faktor-faktor tersebut. Disamping itu, seorang pemasar juga harus mempelajari dan memahami konsumen agar mengetahui bagaimana konsumen dalam hal berperilaku, berpikir serta bertindak. Walaupun konsumen memiliki berbagai macam perbedaan namun mereka juga memiliki banyak kesamaan (Mangkunegara, 2009).

Pada tahun 2021, rata-rata pengeluaran perkapita menurut kelompok komoditas buah-buahan Kota Medan sebesar Rp. 30.503 atau sebanyak 52,45 kkal, dibandingkan dengan rata-rata pengeluaran perkapita kelompok komoditas buah-buahan Kota Medan pada tahun 2022 sebesar Rp. 25.453 atau sebanyak 44,55 kkal. ini merupakan adanya perubahan konsumsi masyarakat terhadap konsumsi buah (Statistik, 2022). Berikut rata-rata konsumsi kalori perhari.

Tabel 1. Rata-Rata Konsumsi Kalori per Kapita Sehari Jenis Buah-Buahan Tahun 2021-2022.

Daerah	2021	2022
Perkotaan	52.59	45.93
Pedesaan	52.28	42.84
Perkotaan + pedesaan	52.45	44.55

Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Medan, 2022

Berdasarkan Tabel 1, memberikan informasi bahwa konsumsi buah-buahan masyarakat Kota Medan terjadi penurunan sebanyak 7,90 kkal. Buah-buahan merupakan salah satu makanan yang dibutuhkan manusia. Buah sangat dianjurkan untuk dikonsumsi untuk memenuhi kebutuhan kalori manusia perhari. Berdasarkan pada uraian latar belakang maka tujuan yang mendasari penelitian ini

adalah analisis faktor yang mempengaruhi tingkat konsumsi masyarakat terhadap buah di kecamatan Medan Selayang.

METODE PENELITIAN

Penentuan daerah penelitian ini dilakukan secara *purposive* (sengaja) dengan pertimbangan bahwa Kota Medan adalah sentra konsumsi buah di Sumatera Utara. Penentuan sampel ditentukan dengan menggunakan metode *accidental sampling* yaitu metode penentuan sampel dengan mengambil responden yang kebetulan ada atau tersedia di suatu tempat sesuai dengan konteks penelitian (Supriana, 2016).

Perhitungan sampel dengan pendekatan rumus slovin. Rumus slovin biasanya digunakan dalam penelitian yang jumlah sampelnya besar sehingga diperlukan formula untuk mendapatkan sampel yang dapat mewakili dari keseluruhan populasi (Sugiyono, 2009). Berdasarkan perhitungan rumus slovin, didapatkan jumlah sampel adalah 99,91 responden yang akan dibulatkan oleh peneliti menjadi 100 responden.

Identifikasi masalah, dianalisis menggunakan Analisis Linear Berganda (*Multiple Regression Analysis*). *Multiple regression analysis* merupakan sebuah model analisis yang memiliki beberapa variabel independent (lebih dari satu variabel bebas). Analisis regresi linier berganda dilakukan untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) (Ghozali, 2018).

HASIL PEMBAHASAN

Tabel 2. Analisis variabel penelitian

No	Karakteristik	Interval	Jumlah
1	Umur	20-30	23
		31-40	49
		41-50	23
		51-60	5
2	JAK	1-3	4
		4-5	72
		6-7	24
		0-6	3
3	Pendidikan	7-12	50
		>12	47
4	Penghasilan	<3.000.000	30
		3.100.000-6.000.000	43
		6.100.000-9.000.000	21
		>9.100.000	6

Sumber: Data primer diolah

Penghasilan Keluarga

Dari Tabel 2, menunjukkan bahwa responden dengan penghasilan diantara Rp. 3.100.00-6.000.000 berjumlah sebanyak 43 atau sebesar 43% mendominasi, penghasilan ini sudah diatas UMP Sumatera Utara. Berdasarkan data BPS Upah Minimum Provinsi (UMP) Provinsi Sumatera Utara tahun 2023 sebesar Rp. 2.710.493. Sedangkan untuk penghasilan diatas Rp. 9.000.000 hanya 6%.

Umur

Pada Tabel 2, dapat dilihat bahwa umur yang mendominasi pada penelitian ini adalah umur yang berkisar antara 31-40 tahun berjumlah 49 responden atau sebesar 49%. Sedangkan umur antara 20-30 tahun sebanyak 23 responden atau sebesar 23%, umur antara 41-50 berjumlah 23 responden atau 23% dan umur berkisar antara 51-60 berjumlah sebanyak 5 responden atau sebesar 5%. Umur produktif (Abdullah 2006) berdampak pada

tingkat aktivitas bekerja karena umur berkorelasi dengan kekuatan fisik karyawan, sehingga tenaga kerja yang lebih muda cenderung memiliki kekuatan fisik yang lebih besar.

Pendidikan

Berdasarkan Tabel 2, pendidikan terakhir jenjang SD berjumlah 3 responden atau 3%, pendidikan terakhir SMP-SMA berjumlah sebanyak 50 responden atau 50% dan pendidikan terakhir S1/S2 berjumlah 47 responden atau 47%. Kesimpulan pada pendidikan terakhir yang mendominasi adalah SMP/SMA sebesar 50%.

Jumlah Anggota Keluarga

Berdasarkan Tabel 2, jumlah anggota keluarga yang mendominasi pada penelitian ini berkisar 4-5 berjumlah 72 atau sebesar 72%, sedangkan jumlah anggota keluarga antara 1-3 orang berjumlah sebanyak 4 atau sebesar 4% dan umlah anggota keluarga antara 6-7 berjumlah sebanyak 24 atau sebesar 24%.

Tabel 3. Hasil analisis regresi linear berganda

Variabel	Koef Regresi	Std Error	t _{hitung}	Sig
(Constant)	-1,993	1,186	-1,678	,097
Penghasilan	3,992 10 ⁻⁷	,000	2,908	,005
Pendidikan	,555	,226	2,433	,017
JAK	,995	,282	3,530	,001
Umur	,058	,034	1,756	,082
R²	,635			
F_{Hit}	41,132			0,000

Sumber: Data primer diolah

Hasil Analisis Uji Determinasi (R²)

Dari Tabel 3 dapat disimpulkan bahwa nilai R² sebesar 0,635 yang menunjukkan adanya hubungan ataupun korelasi variabel independent (penghasilan, JAK, pendidikan

dan umur) dengan variabel dependen (konsumsi buah) mempunyai sumbangan pengaruh hubungan yang cukup kuat yaitu sebesar 63,5% sedangkan sisanya sebanyak 36,5% dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak dimasukkan kedalam penelitian.

Hasil Analisis Uji F

Dari tabel 3 dapat dilihat hasil F-Hitung sebesar 41,132 yang artinya lebih besar daripada F-tabel sebesar 2,47 dan signifikansi 0.000 ($\leq 0,05$). Artinya variabel bebas (pendidikan, pendapatan, JAK dan umur) secara bersama-sama (simultan) memberikan pengaruh terhadap variabel dependen (konsumsi buah) atau H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Nilai konstanta (a)

Berdasarkan Tabel 3, nilai konstanta (*constant*) bernilai sebesar -1,993, artinya menyatakan bahwa apabila variabel dependen (penghasilan, pendidikan, umur dan JAK) diasumsikan sebagai nol (0) ataupun tetap, maka tingkat konsumsi buah bernilai -1,993 kg.

Penghasilan Keluarga Terhadap Konsumsi Buah di Kota Medan

Dari Tabel 3 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi pada penelitian ini sebesar 0,005 artinya lebih kecil dari nilai 0,05 (probabilitas), maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya variabel penghasilan keluarga signifikan dan berpengaruh positif terhadap tingkat konsumsi buah di Kota Medan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Fadhli et al., 2021), bahwa pendapatan berpengaruh secara signifikan terhadap perubahan tingkat konsumsi masyarakat.

Pendidikan Terhadap Tingkat Konsumsi Buah di Kota Medan

Pada Tabel 3 menunjukkan variabel pendidikan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,017 yang artinya

lebih kecil dari nilai 0,05 (probabilitas) atau $\text{sig} < 0,05$. Artinya dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh nyata (positif) terhadap tingkat konsumsi buah di Kota Medan. Hal ini sejalan dengan penelitian (Intani et al., 2022), bahwa variabel pendidikan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap konsumsi masyarakat.

JAK Terhadap Tingkat Konsumsi Buah di Kota Medan

Dilihat dari Tabel 3, nilai signifikansi pada variabel JAK (jumlah anggota keluarga) sebesar 0,001 yang artinya lebih kecil dari nilai 0,05 (probabilitas) atau $\text{sig} < 0,05$. Sehingga dapat ditarik kesimpulan H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya variabel jumlah anggota keluarga memberikan pengaruh positif (nyata) terhadap tingkat konsumsi buah di kota Medan. Sehingga dapat dikatakan bahwa variabel jumlah anggota keluarga berpengaruh nyata secara parsial terhadap konsumsi buah di Kota Medan. Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh (Mardani, 2019), menunjukkan jumlah anggota keluarga berpengaruh signifikan terhadap konsumsi buah masyarakat.

Umur Terhadap Tingkat Konsumsi Buah di Kota Medan

Pada tabel 3, dilihat dari analisis statistik nilai signifikansi pada variabel umur sebesar 0,082 yang lebih besar dari nilai 0,05 (probabilitas) atau $\text{sig} > 0,05$. Artinya H_0 diterima dan H_1 ditolak bahwa variabel umur tidak memberikan pengaruh nyata secara parsial terhadap tingkat konsumsi buah di Kota Medan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Alhudzaifah et al., 2021), bahwa usia tidak berpengaruh nyata secara parsial terhadap tingkat konsumsi buah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, bahwa variabel bebas (penghasilan, pendidikan dan JAK) memberikan pengaruh nyata secara parsial terhadap variabel terikat (konsumsi buah) di Kota Medan, sedangkan variabel bebas (umur) tidak memberikan pengaruh nyata secara parsial terhadap variabel terikat (konsumsi buah) di Kota Medan.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abdullah, Irwan. 2006. Konstruksi Dan Reproduksi Kebudayaan. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Alhudzaifah, A. I., Anwar, & Maryati, S. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Konsumsi Buah-Buahan Pada Skala Rumah Tangga Di Kota Mataram Analysis. *Agimansion*, 22(2), 35–148.
- Dalimartha, S., & Felix Adrian. (2011). *Khasiat Buah Dan Sayur*. Penebar Swadaya.
- Fadhli, K., Himmah, S. R., & Taqiyuddin, A. (2021). Analisis Perubahan Pola Konsumsi Masyarakat Penerima Bantuan Sosial Pada Masapandemi Covid-19. *Jurnal Education And Developmentinstitut Pendidikan Tapanuli Selatan*, 9(3), 110–117.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Ibm Spss 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Intani, C. A. N., Sukamdiani, M., & Ngaisah. (2022). Analisis Pola Konsumsi Rumah Tangga Di Tengah Pandemi Covid-19 Studi Kasus Di Desa Girioto Kecamatan Ngemplak Kabupaten Boyolali. *Edunomika*, 06(02), 1–5.
- Mangkunegara, A. P. (2009). *Perilaku Konsumen* (A. Gunarsa (Ed.); Cetakan Ke). Pt. Refika Aditama.
- Mardani. (2019). Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Konsumen Dalam Pembelian Jeruk Di Pasar Tembilahan Kota Kabupaten Indragiri Hilir. *Jurnal Agribisnis Unisi Vol.8 No.2 Tahun 2019*, 9(1), 25–35.
- Septiadi, D., Iva, A., & Mundiayah. (2020). Strategi Pengembangan Usaha Sayuran Berbasis Pertanian Organik. *AgriFo : Jurnal Agribisnis Universitas Malikussaleh*, 5(1), 35–43. <https://doi.org/10.35508/impas.v23i2.8664>
- Silalahi, V. C. R., Sufyan, D. L., Wahyuningsih, U., & Puspareni, L. D. (2020). Pengetahuan Pedoman Gizi Seimbang Dan Perilaku Pilihan Pangan Pada Remaja Putri Overweight: Studi Kualitatif. *Journal Of Nutrition College*, 9(4), 258–266. <https://doi.org/10.14710/Jnc.v9i4.28708>
- Statistik, B. P. (2022). *Kota Medan Dalam Angka*. Medan: Badan Pusat Statistik.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*. Jakarta : Alfabeta, 2009.
- Sunarjono, H. H. (2000). *Prospek Berkebun Buah* (Cet. 3). Jakarta : Penebar Swadaya, 2000.
- Supriana, T. (2016). *Metode Penelitian Sosial Ekonomi*. Usu Press.
- Suryani, T. (2008). *Perilaku Konsumen; Implikasi Pada Pemasaran* (Edisi Pert). Graha Ilmu.